

Pengembangan Bahasa Anak Melalui Aktivitas Menulis

Misna Waroh

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Misnawaroh17@gmail.com

Syamsiah Depalina Siregar *)

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id

*) Corresponding Author

Abstract: *This article discusses strategies for developing language skills in early childhood through enjoyable writing activities that are appropriate for their developmental stages. The main aim of this research is to determine how activities such as writing in sand, recognizing letters, and forming simple words and syllables can effectively enhance children's fine motor skills and language literacy. By involving active participation from parents and educators, as well as employing a holistic and sustainable approach, it is expected that children will develop their communication, social, and cognitive abilities optimally. The study's results indicate that early verbal stimulation and writing activities are crucial in supporting language growth and preparing children for subsequent educational levels, thereby strengthening their literacy foundation and overall social-emotional development.*

Keyword: *Language Development, Early Childhood, Writing Activities.*

Abstrak: Artikel ini membahas strategi pengembangan bahasa pada anak usia dini melalui aktivitas menulis yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan mereka. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan seperti menulis di pasir, mengenal huruf, serta membuatsuku kata sederhana dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan literasi bahasa anak secara efektif. Melalui pendekatan yang melibatkan peran aktif orang tua dan tenaga pengajar, serta metode yang holistik dan berkelanjutan, diharapkan anak mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, sosial, dan kognitif secara optimal. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa stimulasi verbal dan kegiatan menulis sejak dini sangat penting dalam mendukung pertumbuhan bahasa dan kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan berikutnya, sehingga dapat memperkuat fondasi literasi dan perkembangan sosial emosional secara menyeluruh.

Kata Kunci: Pengembangan Bahasa, Anak Usia Dini, Kegiatan Menulis.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini dalam Bab 1 Pasal 1 Butir 14 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan dilakukan melalui rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu jenis penyelenggaraan pendidikan adalah pendidikan anak usia dini, yang berfokus pada memberikan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini (Erlinda et. al, 2019).

Yulia dan Eliza (2021) mengatakan bahwa Perkembangan aspek pada anak akan membantu anak memiliki keterampilan dan kemampuan hidup yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik di lingkungannya. Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek perkembangan anak yang akan membantu dalam interaksi; kemampuan anak untuk berkomunikasi secara efektif akan menentukan seberapa baik anak diterima di lingkungannya. Menurut Erlinda et.al (2019) Menulis adalah tahap akhir dalam pembelajaran literasi. Ketika semua stimulasi telah digunakan, pembelajaran menulis baru dapat dimulai. Perkembangan bahasa, yang mencakup mengenal huruf, membaca, dan menulis. Sebelum mulai belajar menulis, anak-anak harus melalui langkah-langkah seperti menyimak, mendengar, dan bicara. Setelah langkah-langkah ini selesai, pembelajaran menulis dapat dimulai.

Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah keterampilan berbahasa yang diperlukan. Keahlian bahasa anak usia 5-6 tahun ialah anak-anak memiliki kemampuan bahasa yang sebanding dengan orang berusia. Keahlian bahasa anak usia 5-6 tahun juga mencakup kemampuan mereka untuk menguasai bahasa reseptif, seperti menyimak dan membaca, serta kemampuan mereka untuk mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal. Pembelajaran untuk anak umur dini dapat membantu meningkatkan aspek perkembangan mereka (Nurwahyuni & Mahyuddin, 2021).

Kesadaran akan betapa pentingnya kemampuan berbahasa dan menulis pada usia dini meningkat. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pengembangan keterampilan membaca dan menulis praliterasi yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan teknik ini pada anak-anak usia dini. Oleh karena itu, tujuan para peneliti adalah untuk membantu mengembangkan pendidikan praliterasi untuk anak usia dini. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kemampuan berbahasa dan menulis pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan masa depan mereka. Menanamkan praliterasi pada anak usia dini masih sulit. Oleh karena itu, penting untuk menemukan cara untuk membantu anak usia dini membaca dan menulis dengan lancar.

Metode

Metode yang digunakan bersifat kualitatif karena lebih menekankan pada pengembangan dan penerapan strategi pembelajaran serta pengamatan terhadap proses perkembangan bahasa anak usia dini melalui kegiatan menulis dan stimulasi verbal. Artikel ini membahas berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, seperti menulis di pasir, mengenal huruf, dan membuat kata serta suku kata sederhana, yang menunjukkan pendekatan yang bersifat deskriptif dan praktis dalam konteks pendidikan anak usia dini. Selain itu, penekanan pada peran orang tua dan tenaga pengajar dalam mendukung proses tersebut juga menunjukkan bahwa metode yang digunakan lebih bersifat observasional dan interpretatif, fokus pada pengalaman dan proses belajar anak secara holistik.

Hasil dan Pembahasan

Abad ke-21 yang lebih dikenal sebagai industri 4.0, setiap anak diharapkan mendapatkan pendidikan yang berkaitan dengan 4C, yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), keterampilan berkomunikasi (*communication*), keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), dan keterampilan kolaborasi (*colaboration*). Anak-anak akan mampu bertahan dalam dunia yang sangat kompetitif dengan teknologi dan informasi jika mereka memiliki Kemampuan ini harus yang harus ditanamkan sejak kecil.

Tapi di abad sekarang dengan seiring berjalannya waktu kemampuan literasi bahasa anak berkembang dan berkembang seiring dengan usianya dan memerlukan metode stimulasi yang berbeda untuk memenuhi karakteristik anak pada usia tertentu. Sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD kurikulum 2013, yang tercantum dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, keterampilan membaca pada anak usia lima tahun adalah pengenalan awal keaksaraan literasi bahasa anak pada usia dini.

Dari kajian yang telah ditemukan, anak usia dini lebih memerlukan peran orang tua dan juga tenaga pengajar untuk meningkatkan dan mengembangkan literasinya dalam berbahasa terutama di bidang menulis. Anak usia dini cenderung menyukai kegiatan pembelajaran dan pengenalan yang interaktif. Hasil penelitian menguraikan bahwa intensitas orang tua yang mengajak anaknya berbicara merupakan determinan yang penting untuk merangsang perkembangan keterampilan berbahasa anak. Lebih lanjut diuraikan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang tepat bagi orang tua dalam upaya meningkatkan pemerolehan bahasa anak. Ketika orang tua membiasakan diri untuk mengajak anak berbicara, maka secara otomatis kosa kata yang didapatkan anak akan semakin

bertambah. Hal ini juga memberikan dampak yang baik bagi anak untuk melatih keterampilan menyimak dan berbicaranya secara berkelanjutan seperti berbicara dan bernyanyi untuk bayi bisa mempercepat prosesnya mempelajari kata-kata baru.

Salah satu dari enam literasi dasar yang harus dimiliki anak adalah literasi bahasa. Pengembangan literasi bahasa anak sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Setiap tahap perkembangan anak membutuhkan stimulus yang berbeda. Proses perkembangan anak semakin kompleks seiring usianya. Misalnya, anak-anak berusia 4 tahun dapat memahami dua perintah sekaligus, sementara anak-anak berusia 5 tahun dapat memahami beberapa perintah sekaligus. Pada akhirnya, pengembangan kemampuan anak dipengaruhi oleh perbedaan tahap perkembangan. Pengembangan literasi yang baik akan berdampak positif pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Anak-anak yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain dengan cara yang dapat diterima oleh bahasa yang mereka gunakan. Kemampuan komunikasi ini mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif (Yulia & Eliza, 2021).

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa kami menggunakan metode menulis. Kenapa demikian, karena Sangat penting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena kemampuan ini dapat membantu mereka melatih kelenturan otot jari tangan mereka sehingga mereka dapat lebih mudah melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain, dan menjadi lebih mandiri. Ada salah satu cara yang kami lakukan untuk mengembangkan dan mengenalkan literasi dalam menulis pada mereka, yaitu dengan menulis di atas pasir. Anak-anak sangat senang dan bersemangat saat memulai kegiatan menulis di atas pasir untuk pertama kalinya. Tidak banyak anak yang merasa terganggu saat menulis di pasir. Anak tidak akan menyerah pada kegiatan karena ini. Hal ini karena anak-anak dapat merasakan halus atau kasarnya pasir saat mereka menulis di atasnya. Pasir dapat membantu perkembangan motorik halus anak karena bersifat multifungsi dan dapat digunakan sesuai keinginan anak. Anak-anak dapat melakukan apa saja melalui pasir.

Berikut tahapan yang digunakan untuk mengenalkan cara menulis bagi para anak-anak yaitu pada tahap pertama, peneliti menjelaskan tugas yang harus dilakukan anak selama proses pembelajaran. Pada titik ini, peneliti memberi tahu dan mengajarkan anak huruf abjad terlebih dahulu, lalu meminta mereka menulis huruf abjad. Setelah anak-anak mampu menulis dan mengenal huruf abjad, peneliti meminta mereka menulis nama dari huruf awal nama masing-masing anak. Pada tahap kedua, peneliti memberikan instruksi tentang kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak-anak. Mereka mengajarkan anak-anak untuk membuat suku kata sederhana seperti "ibu" dan "ayah" dengan bernyanyi huruf abjad. Setelah itu, peneliti bertanya kepada anak-anak huruf apa yang terdiri dari kata "ibu" yang sederhana. Setelah belajar suku kata, kita mulai belajar tentang menggabungkan

lima huruf menjadi satu kata yang bermakna. Materi ini membahas kata-kata seperti "bunda", "nenek", dan "kakek", yang dipelajari dalam kelompok lima anak, masing-masing mengambil satu huruf, kemudian digabungkan menjadi satu kata yang bermakna (Erlianda et al, 2019).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Berdasarkan karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun ditandai dengan beberapa hal, yaitu (1) terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan Bahasa anak. Anak sudah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar, (2) telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan, (3) dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Sementara itu, Vygotsky dalam Jamaris (2006) mengemukakan bahwa ada dua alasan yang menyebabkan perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif, antara lain:

1. Anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan bahasa secara eksternal dan menjadi dasar bagi kemampuan berkomunikasi kepada diri sendiri.
2. Tahap transisi dalam hal ini terjadi perubahan dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal menjadi kemampuan berkomunikasi secara internal membutuhkan waktu yang cukup panjang. Transisi ini terjadi pada fase praoperasional, yaitu pada usia 2-7 tahun. Selama masa ini, anak berbicara pada diri sendiri dan merupakan bagian dari kehidupan anak. Ia akan berbicara dengan berbagai topik dan tentang berbagai hal, melompat dari satu topik ke topik lainnya. Pada saat ini, anak sangat senang bermain bahasa dan bernyanyi. Pada usia 4-5 tahun, anak sudah dapat berbicara dengan bahasa yang baik, hanya sedikit kesalahan ucapan yang dilakukan anak pada masa ini.
3. Pada perkembangan selanjutnya anak akan bertindak tanpa berbicara. Apabila hal ini terjadi, maka anak telah mampu menginteranalisis percakapan egosentris (berdasarkan sudut pandang sendiri) ke dalam percakapan di dalam diri sendiri. Selanjutnya saat anak pada usia 5-6 tahun, ia sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi.

Pengenalan bahasa yang lebih dini dibutuhkan anak untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: (1) intelegensi, (2) status sosial, (3) jenis kelamin, (4) hubungan keluarga, dan (5) kedwibahasaan. Berkaitan dengan fungsi bahasa, bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak.

Menurut Depdiknas (2000) fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini antara lain:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran pada orang lain.

Bahasa merupakan *social skill* bagi anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Penguasaan kosakata merupakan jembatan bagi anak untuk terampil berkomunikasi dengan lingkungan disekitarnya termasuk teman sebayanya. Mereka yang luas kosakatanya akan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memilih kosakata yang tepat sebagai wakil untuk menyampaikan gagasan (Anggraini, 2021).

Peran orang tua juga tidak kalah penting, sebagai sosok yang bertanggungjawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, orangtua diharapkan peka dan aktif membantu anak menyelesaikan salah satu tugas perkembangannya, yaitu mengasah keterampilan berbahasa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan para orang tua untuk membantu perkembangan keterampilan berbahasa anak sejak usia, yaitu:

1. Mengenalkan kata sapaan yang baik dan benar dalam keluarga, seperti memanggil sosok ayah dan ibu dengan sebutan ayah, ibu, nenek, kakek dengan lemah lembut. Dalam hal ini orang dewasa yang ada disekitar anak dalam keluarga dituntut untuk memberikan contoh yang baik ketika berinteraksi. Ketika akan pergi, anggota keluarga membiasakan berpamitan seperti “adek, ayah berangkat kerja dulu”, “nak, tunggu sebentar ya ibu ke dapur”. Kata sapaan “adek, nak” adalah salah satu contoh kata sapaan yang baik dilakukan oleh orang tua kepada anak.
2. Melatih pengucapan kalimat pendek atau sederhana, ketika anak menerima, meminta, bertanya-kepada orang lain. Misalnya “terima kasih Nek”, “adek mau minum”, “Rara ngantuknya”. Bentuk kalimat pendek yang bernilai rasa sopan dan santun, dapat dijadikan stimulus oleh para orang tua sehingga anak bisa lebih mudah untuk belajar bahasa;
3. Mengajak anak mengenal benda-benda disekitarnya. Ketika orang tua berinteraksi dengan anak, secara otomatis bisa langsung mengajarkan anak mengenal benda-benda yang ada disekitarnya. Misalnya mengenalkan pensil, buku, sapu, baju, bola dan lain sebagainya.
4. Mengajak anak berbicara. Ketika orang tua mengajak anak berbicara, maka akan timbul proses merangsang anak untuk menyimak. Berbicara tentang hal-hal yang ada disekitar anak atau kegiatan menarik yang sudah dilakukan anak, membantu mengasah kemampuan anak melafalkan suatu kata dengan benar terhadap apa yang didengarnya.
5. Membacakan cerita atau mendongeng. Rutinitas membacakan cerita atau mendongeng hingga saat ini sangat baik dilakukan untuk merangsang kemampuan

berbahasa anak usia dini. Ketika proses mendongeng dilakukan orang tua, secara langsung anak akan mulai belajar berkonsentrasi, menyimak dengan baik, mengeksplorasi dan mengembangkan imajinasinya terkait gambar yang dilihatnya.

Kesimpulan

Kesimpulan dari artikel ini menunjukkan bahwa pengembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan secara menyeluruh, termasuk aspek fisik, kecerdasan, sosial emosional, dan literasi. Penguasaan bahasa yang baik akan memudahkan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi, serta memahami lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan dan stimulasi bahasa harus dimulai sejak dini dengan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti pengenalan huruf, menulis nama, serta latihan membuat suku kata dan kata bermakna. Aktivitas menulis di pasir dan kegiatan bernyanyi huruf abjad menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus sekaligus memperkuat pemahaman fonem dan makna kata.

Selain itu, peran orang tua dan tenaga pengajar sangat vital dalam proses pengembangan bahasa ini. Mereka harus aktif memberikan stimulasi verbal dan mendukung kegiatan literasi yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Pengembangan bahasa yang optimal akan membantu anak tidak hanya dalam aspek komunikasi, tetapi juga dalam aspek sosial dan kognitif, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan anak mampu mencapai potensi maksimalnya dalam aspek bahasa dan perkembangan secara umum.

Referensi

- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.
- Erlianda, T., Fauzi, A., & Amri, K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menulis di Atas Pasir. *Atfālunā Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 74-85.
- Idawati, S., Nurhidayati, A., & Hendrika, A. L. (2024). Implementasi Metode Lancar Membaca & Menulis Indah (LMMI) Untuk Pengenalan Literasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Al-Amin*, 2(1), 95-106.
- Nurwahyuni, E., & Mahyuddin, N. (2021). Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun pada Masa New Normal di Taman Kanak-kanak Ridhotullah Padang. *JURNAL CIKAL (Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini)*, 2(1).
- Undang-undang Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. Golden Age: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53-60.